



## PEMBEKALAN HEALTH PRENEURSHIP UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA

Fathul Azmi<sup>1</sup>, Baiq Zulvita Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>ITSKes Muhammadiyah Selong1 (Progrm Studi Administrasi Kesehatan, ITSKes Muhammadiyah Selong, Kota Selong, NTB)

### Article Information

#### Article history:

Received May 20,  
2024

Approved July 03,  
2024

**Keywords:** Training,  
Mentoring, Knowledge,  
Interests,  
Health preneurship

#### ABSTRACT

*The purpose of this community service activity is to provide health preneurship training to cultivate students' entrepreneurial motivation and broaden job opportunities. The activity is conducted offline and divided into four sessions. The training sessions cover various topics related to health preneurship, using methods such as lectures, discussions, demonstrations, and exercises. The topics covered include: 1) leadership communication, 2) competencies in healthpreneurship, and 3) mindset in health preneurship. Overall, the activity has been able to proceed according to its objectives. The training program has been well-organized and implemented as planned. Throughout the sessions, students' confidence and interest have noticeably increased, as seen in their enthusiasm and active participation in the Q&A sessions.*

#### ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pembekalan health preneurship untuk menumbuhkan motivasi kewirausahaan mahasiswa dan memperluas peluang kerja. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka terbagi menjadi empat sesi kegiatan. Pada kegiatan pelatihan disampaikan materi yang berkaitan tentang health preneurship. Metode digunakan bervariasi dengan ceramah, diskusi, demonstrasi, dan latihan. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah: 1) leadership communication, 2) kompetensi dalam healthpreneur 3) pola pikir dalam health preneur. Secara garis besar kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan target. Program pembekalan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan sesuai dengan

rencana kegiatan yang telah disusun. Selama kegiatan ini rasa percaya diri dan minat mahasiswa semakin meningkat dilihat dari antusias dan keaktifan dalam diskusi Tanya jawab.

---

© 2024 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [fathul193@gmail.com](mailto:fathul193@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang kian pesat melahirkan banyak generasi muda menjadi pelaku bisnis start-up. Pola pemikiran kritis mereka banyak tertuju pada bisnis sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Generasi muda saling berlomba untuk menjadi seorang entrepreneur dan bersaing dalam dunia bisnis. Healthpreneurship, atau kewirausahaan dalam bidang kesehatan, merupakan konsep yang semakin penting dalam era modern ini untuk merespons tantangan kompleks dalam sistem kesehatan global (World Health Organization, 2020; Smith et al., 2021). Dengan perubahan demografis, teknologi yang cepat, dan tuntutan akan pelayanan kesehatan yang lebih baik, kewirausahaan di bidang kesehatan menjadi katalis untuk inovasi dan perbaikan (Jones & Wells, 2020).

Pendekatan ini tidak hanya mencakup pembentukan start-up baru untuk mengatasi masalah-masalah spesifik dalam pelayanan kesehatan, tetapi juga mendorong kolaborasi lintas disiplin antara profesional kesehatan, teknologi, dan bisnis (Brown et al., 2022; Gupta & Sood, 2020). Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan perawatan pasien, dan meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan (Roberts & Byju, 2021).

Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang strategi-strategi healthpreneurship diperlukan untuk menghadapi tantangan global yang terus berkembang dalam pelayanan kesehatan (Johnson & Patel, 2020). Jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki konsep-konsep inovatif, studi kasus terbaru, dan dampak dari kewirausahaan dalam bidang kesehatan terhadap transformasi sistem kesehatan modern.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan secara *offline* (tatap muka) di Gedung Aula Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi. Metode Penyampaian yang bervariasi digunakan agar peserta tidak merasa bosan dan penjelasan pemateri mudah dipahami. Beberapa metode yang digunakan adalah:

### 1. Ceramah .

Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah. Pemateri menampilkan Power Point sebagai media sehingga ceramah lebih hidup dan tidak monoton. PPT dengan animasi membuat konsep-konsep penting penelitian yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah diterima. Materi yang diberikan meliputi: 1) leadership communication, 2) kompetensi dalam healthpreneur 3)pola pikir dalam health preneur.

### 2. Demonstrasi

Selain demonstrasi pemateri juga menggunakan metode demonstrasi. Dimana pemateri memberikan contoh bagaimana menyusun proposal usaha bisnis dalam kesehatan.

Pemateri mendemonstrasikan kepada peserta dengan memberikan contoh peluang bisnis dalam bidang Kesehatan.

### 3. Latihan

Agar kegiatan ini berkelanjutan maka pemateri memberikan latihan kepada peserta untuk menyusun sebuah proposal bisnis dalam bidang kesehatan. Latihan dikumpulkan setelah pelatihan dan proses penyusunannya melalui pendampingan oleh para tutor. Dengan ini peserta akan langsung terlibat dan mempraktekkan ilmu yang didapatkan selama pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan cara tatap muka berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek untuk membuat proposal, mulai dari observasi lapangan peluang bisnis yang inovatif, teknik leadership, modal, dan alur peizinan usaha. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada tanggal 13 mei– 15 juni 2024. Kegiatan Pelatihan dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Juni 2024 dari pukul 08.00-18.00 WITA. Kemudian setelah pelatihan diberikan pendampingan bagi mahasiswa dalam menyusun proposal bisnis dalam bidang kesehatan. Peserta kegiatan berjumlah 5 orang mahasiswa program studi Administrasi Publik STIA Muhammadiyah Selong. Peserta kegiatan ini sebagian besar berasal dari mahasiswa semester akhir yang akan menyusun skripsi. Sehingga kami berinisiatif memberikan pendampingan sampai bulan Oktober bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. leadership communication
2. kompetensi dalam healthpreneur
3. pola pikir dalam health preneur

Kegiatan ini dilaksanakan selama empat sesi. Pada sesi pertama, materi yang disampaikan tentang bagaimana membentuk mental leadership dan cara komunikasi sebagai pembuat bisnis. Pada sesi kedua, materi yang disampaikan tentang kompetensi dalam healthpreneur, dikarenakan dalam bidang usaha tidak terlepas dari pesaing dan jiwa kompetensi, diberikan pengenalan tentang analisis SWOT metode untuk mengevaluasi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threats) suatu perusahaan. Peserta sangat antusias dalam dengan menyampaikan ide-ide usaha yang akan dibuat. Materi pada sesi ketiga, pola pikir dalam health preneur. Pada sesi ini pemateri menyampaikan tentang pola pikir yang harus dijalankan oleh pemilik usaha, cara menemukan peluang, penyelesaian masalah, dan prinsip pantang menyerah. Kemudian peserta diberikan contoh cara menyusun proposal bisnis dalam kesehatan.

Semua yang tidak dapat disampaikan secara detail karena waktu yang terbatas. Disesi terakhir Tanya jawab antusias peserta semakin meningkat karena banyaknya pertanyaan. Sehingga moderator membatasi jumlah pertanyaan. Berbagai pertanyaan diungkapkan peserta dengan antusias. Secara garis besar pertanyaan yang diajukan para peserta adalah:

1. Bagaimana memulai usaha tanpa modal?
2. Bagaimana strategi bersaing dengan kompetitor yang memiliki bisnis yang sama?
3. Bagaimana cara mencari peluang bisnis?

Setelah diadakan program pengabdian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang health preneurship. Sehingga akan memberikan peluang karir yang lebih luas lagi kepada mahasiswa. Beberapa Komponen hasil kegiatan secara garis besar mencakup sebagai berikut:

1. Tercapai target peserta pembekalan
2. Tercapai tujuan pembekalan

3. Tercapai target materi yang telah direncanakan
4. Tercapai kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan ini adalah mahasiswa program studi administrasi kesehatan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 48 orang peserta berasal dari mahasiswa program studi kesehatan. Target tujuan pelatihan ini secara garis besar sudah tercapai, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi disampaikan secara detail. Ketercapaian target materi pada kegiatan ini cukup baik, karena keseluruhan materi telah dapat disampaikan secara garis meskipun tidak sedetil yang telah direncanakan. Garis besar materi yang telah disampaikan adalah:

1. leadership communication
2. kompetensi dalam healthpreneur
3. pola pikir dalam health preneur

Kemampuan mahasiswa dalam latihan mencari ide peluang bisnis dalam bidang kesehatan masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu sehari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Secara keseluruhan kegiatan pembekalan pola pikir dalam health preneur dikatakan berhasil. Keberhasilan ini dilihat dari manfaat yang diperoleh peserta adalah dapat memahami pola pikir dalam health preneur dan motivasi mahasiswa sudah mulai tumbuh terlihat dari pertanyaan yang diajukan dan hasil latihan yang diberikan. Untuk memaksimalkan kegiatan ini, kami memberikan pendampingan kepada mahasiswa untuk membuat proposal bisnis dalam bidang kesehatan. Dari hasil pemantauan semua mahasiswa yang mengikuti pendampingan dapat menyelesaikan proposal dan ide-ide usaha yang inovatif sesuai dengan target.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Program pelatihan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pembekalan dan pendampingan. Peserta tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir. Hal ini menunjukkan kegiatan pembekalan dan pendampingan ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan minat mahasiswa dalam menyusun proposal bisnis kesehatan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan pembekalan ini dapat dilanjutkan pada program pengabdian selanjutnya.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya.
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada semua pihak Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi yang sudah bekerjasama dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.



**Gambar.1 Dokumentasi Kegiatan**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Brown, A., et al. (2022). Advancing healthcare through entrepreneurial innovations. *\*Journal of Health Entrepreneurship*, 9\*(1), 45-62.
- [2] Gupta, R., & Sood, S. (2020). Healthpreneurship: A new paradigm for healthcare innovation. *\*Healthcare Innovation Review*, 7\*(2), 112-125.
- [3] Johnson, E., & Patel, D. (2020). Entrepreneurship in healthcare: Strategies for navigating a dynamic landscape. *\*Journal of Business and Health Management*, 8\*(3), 211-228.
- [4] Jones, C., & Wells, P. (2020). Healthpreneurship: Transforming healthcare through innovation and collaboration. *\*International Journal of Healthcare Management*, 13\*(4), 321-335.
- [5] Roberts, L., & Byju, R. (2021). The role of healthpreneurship in shaping the future of healthcare delivery. *\*Journal of Medical Entrepreneurship*, 5\*(1), 18-27.
- [6] Smith, J., et al. (2021). Entrepreneurial approaches to healthcare challenges: Innovations and impact. *\*Journal of Healthcare Innovation*, 4\*(3), 187-202.
- [7] World Health Organization. (2020). *Global strategy on health, environment and climate change: The transformation needed to improve lives and well-being sustainably*. WHO Press.